

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana temuan penelitian ini tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik (pengukuran). Hasil dari penelitian ini berupa uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan, konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang menyeluruh.¹ Prosedur dalam penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Jenis penelitian yang diterapkan adalah studi kasus. Penelitian jenis ini berupaya untuk mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama. Tidak hanya berfokus pada jumlah individu yang menjadi dasar pertimbangan penarikan kesimpulan, melainkan juga didasarkan pada ketajaman peneliti dalam melihat kecenderungan, pola, arah, serta interaksi dengan berbagai faktor.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menurut Lincoln dan Guba adalah sebagai instrumen kunci, karena dalam penelitian terdapat hal yang

¹ I Made Laut Merta Jaya, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 6.

² Mamik, *Metodelogi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2015), h. 4.

tidak dapat dipisahkan dengan metode kualitatif adalah mengutamakan peran peneliti sebagai instrumen kunci.³ Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang akan diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif untuk menggali data dari informan merupakan kunci keberhasilan dari penelitian ini. Dengan demikian kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat berpengaruh besar dalam pencarian data yang sesuai dengan keadaan objek.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMP Islam Al Fath Pare. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa SMP Islam Al Fath merupakan sekolah islam yang memiliki konsep *Islamic Fullday School*. SMP Islam Al Fath memiliki metode mengajar yang unik, yaitu penerapan metode ATM (*Al Fath Teaching Method*) dengan program yang diterapkan setiap hari meliputi *daily Al-Qur'an, daily english, understanding mathematic and science easily*. Program tersebut memiliki tujuan menjadikan belajar menjadi mudah dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak perlu mengikuti program bimbingan belajar diluar sekolah. Berdasarkan judul penelitian, SMP Islam Al Fath sangat relevan dalam mengungkapkan permasalahan yang sehubungan dengan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

³ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 156.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan proses bagaimana data tersebut diperoleh. Pada tahap ini pemenuhan sumber data peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder, sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru SMP Islam Al Fath. Tujuan dari wawancara tersebut untuk memperoleh data tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Islam Al Fath melalui program ATM (*Al Fath Teaching Methods*). Kepala sekolah berperan aktif dalam manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Sedangkan waka kurikulum fokus terhadap penyusunan program pembelajaran peserta didik serta turut dalam pengawasan pelaksanaan kurikulum tersebut oleh guru.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui catatan tertulis dan pengambilan foto berupa dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian ini, yaitu dokumen manajemen kurikulum, dan dokumen pelaksanaan pembelajaran melalui program ATM (*Al Fath Teaching Methods*).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiono (2017) melalui tiga cara, yaitu observasi, studi dokumentasi dan wawancara dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk kepentingan peneliti. Melalui wawancara peneliti akan memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan responden. Wawancara adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.⁴ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan yang harus diteliti serta mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.

2. Observasi

Observasi lapangan (*field observation*) adalah kegiatan pengamatan yang difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penelitian. Fenomena ini mencakup interaksi, perilaku dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diteliti sehingga metode ini memiliki keunggulan yaitu mempunyai dua bentuk data interaksi dan percakapan.⁵ Proses observasi dilakukan secara cermat dengan tujuan untuk memperoleh tingkat validasi (keabsahan) dan realibilitas (ketepatan) hasil

⁴ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h. 70.

⁵ Elvinaro Erdianto, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), h. 179.

pengamatan yang lebih tinggi. Observasi yang dimaksudkan yakni untuk melihat langsung dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang hal-hal yang akan di observasi.

Peneliti menggunakan teknik observasi yang bersifat non partisipatif (*nonparticipatory observation*), peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan cara mengumpulkan data mengenai informasi-informasi yang dibutuhkan melalui narasumber yang mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses manajemen kurikulum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik bersifat tulisan, gambaran atau aerologis.⁶ Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui program ATM (*Al Fath Teaching Methods*) di SMP Islam Al Fath Pare. Data ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada di sekolah, seperti sejarah sekolah, profil, visi, misi, sarana dan prasarana, data guru, data siswa, struktur organisasi sekolah, program kerja kepala sekolah, jadwal program kerja tahunan dan

⁶ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 59.

agenda kegiatan kepala sekolah. Alat yang digunakan dalam studi dokumentasi adalah Handphone yang digunakan untuk menangkap gambar dari objek yang diteliti.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara terstruktur lebih tepat digunakan dalam penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menghasilkan data yang berkualitas. Alat yang diperlukan dalam wawancara antara lain buku catatan, tape record dan camera.

Tabel 3.1
Instrumen Pengumpulan Data dalam Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Bagaimana perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui program ATM (<i>Al Fath Teaching Methods</i>)?	a. Kurikulum yang digunakan b. Tahapan perencanaan kurikulum (perumusan, penetapan target, strategi dan tujuan) c. Pihak-pihak yang terlibat	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	a. Kepala Sekolah b. Waka kurikulum c. Guru

<p>Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui program ATM (<i>Al Fath Teaching Methods</i>)?</p>	<p>a. Program yang dikembangkan</p> <p>b. Tahapan pelaksanaan program (bahan ajar, media, metode)</p> <p>c. Pihak-pihak yang terlibat</p>	<p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p>	<p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Waka kurikulum</p> <p>c. Guru</p>
<p>Bagaimana evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui program ATM (<i>Al Fath Teaching Methods</i>)?</p>	<p>a. Waktu evaluasi</p> <p>b. Manfaat evaluasi</p> <p>c. Proses evaluasi</p> <p>d. Aspek yang di evaluasi</p>	<p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p>	<p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Waka kurikulum</p> <p>c. Guru</p>

Menurut Sri Sugiarti (2020) prinsip-prinsip wawancara terstruktur antara

lain:

1. Pewawancara harus mengenal dengan baik pokok persoalan.

2. Pewawancara harus mencoba menggunakan teknik-teknik untuk membujuk responden agar dapat menguraikan apa yang terjadi selanjutnya.
3. Pewawancara harus mengulas catatan-catatan di lapangan dan langsung membuat perbaikan pada waktu itu juga apabila diperlukan.
4. Ucapan terimakasih disampaikan kepada responden pada akhir wawancara.

Kualitas data hasil wawancara ditentukan oleh kemampuan pewawancara dalam membangun dan mengembangkan interaksi dengan responden. Dengan demikian peran pewawancara sangatlah penting dalam menentukan kualitas data, artinya pewawancara diharapkan mampu mengadakan pendekatan kepada responden, menjelaskan topik penelitian dengan baik kepada responden, sehingga dapat membangun dan menciptakan situasi kondusif terhadap jalannya wawancara.

Creswell dalam buku Haris Herdiansyah mengungkapkan langkah-langkah yang harus dipenuhi ketika observasi, antara lain :

1. Memilih lokasi observasi yang tepat, melakukan proses perizinan terlebih dahulu pada awal sebelum observasi dilakukan.
2. Melakukan observasi sederhana sebelumnya untuk melakukan pengenalan.
3. Menentukan subjek yang akan diobservasi, waktu observasi.
4. Menentukan peran observer dalam observasi yang dilakukan.
5. Melakukan observasi berkali-kali untuk mengetahui secara lebih komprehensif perilaku dan lokasi yang diobservasi.

6. Melakukan pencatatan hasil observasi
7. Izin mengakhiri kegiatan apabila observasi telah selesai.⁷

Berdasarkan pendapat di atas hal yang menjadi pedoman observasi dalam penelitian ini adalah keberadaan peneliti diharapkan tidak mengganggu kondisi alamiah dan respons perilaku subjek penelitian. Keberhasilan observasi bergantung dari kesiapan peneliti dalam melakukan observasi.

Instrumen dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa catatan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti.⁸

G. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dengan lengkap peneliti akan menganalisis dan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian. Analisis data berdasarkan Milles dan Huberman dalam buku Umar dan Miftachul Choiri, memiliki tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pengidentifikasikan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi, data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan tertutup dilapangan. Reduksi data dilakukan memuat ringkasan mengembangkan sistem

⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 152.

⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi...*, h. 274.

pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus dan menuliskan memo.⁹

Dalam teknik ini peneliti melakukan proses pemusatan perhatian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut.

2. Penyajian data

Miles dan Huberman mengatakan yang dimaksud dari penyajian data merupakan kegiatan menyajikan data serta beberapa informasi yang dapat digunakan oleh peneliti dalam proses penarikan kesimpulan.¹⁰

Peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk naratif yang di dapatkan saat observasi dan wawancara.

3. Penarikan kesimpulan

Pada proses ini peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan dan data yang didapatkan sebelumnya. Dalam hal ini peneliti berusaha mencari kesimpulan secara rinci tentang pokok temuan. Metode dalam penarikan kesimpulan dengan cara induktif, yaitu melakukan pengamatan dan menarik kesimpulan.¹¹ Dengan demikian penarikan kesimpulan yang diharapkan memberikan temuan baru yang sebelumnya belum diungkapkan dengan jelas, temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran objek penelitian terhadap fokus penelitian yang lebih jelas.

⁹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), h. 79.

¹⁰ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 82.

¹¹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 84.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Tahap ini penting untuk dilakukan karena dengan demikian data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses ini menjadi penting karena dapat meminimalisir adanya kesalahan dalam proses memperoleh data yang dapat berpengaruh terhadap hasil suatu penelitian. Sugiyono berpendapat dalam buku Umar dan Miftachul Choiri bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan pemeriksaan. Langkah-langkah pengecekan data sebagai berikut :

1. Kepercayaan

a. Memperpanjang Pengamatan

Memperpanjang pengamatan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, dan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan.

b. Ketekunan

Peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal yaitu : 1) Meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, 2) Meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara mendalam, observasi dan hasil dokumentasi, 3) Mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.¹²

¹² Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 90-92.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh.

Triangulasi yang dilakukan peneliti ada 3, yaitu :

- 1) Triangulasi data, merupakan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
- 2) Triangulasi metode, yaitu mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dipertimbangkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
- 3) Triangulasi sumber, yaitu membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain, triangulasi sumber berguna untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹³

I. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap persiapan atau pendahuluan

¹³ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 94-96.

Pada tahap ini peneliti menetapkan lokasi penelitian sebagai langkah awal dengan tujuan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian (penggalian data). Peneliti harus mempersiapkan surat perizinan untuk melakukan penelitian ke lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti juga mempersiapkan atau menyusun panduan (instrumen) tentang pokok-pokok permasalahan yang akan digali untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data yang meliputi wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah mengumpulkan data berdasarkan instrumen-instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya, yaitu instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah mengolah data serta mengorganisir data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data serta mengecek sumber data juga metode yang digunakan sehingga akan memperoleh data yang valid.

4. Tahap pelaporan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah menyusun data-data yang telah diperoleh dan peneliti akan melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing dengan maksud akan mendapatkan masukan sebagai bentuk perbaikan tulisan agar dapat menyempurnakan hasil penelitian.

J. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan meliputi : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan definisi konsep.

Bab II Landasan Teori meliputi : tinjauan tentang Manajemen Kurikulum, Mutu Pembelajaran, dan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Program ATM (Al Fath Teaching Methods).

Bab III Metode Penelitian meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab IV Paparan Data meliputi : pemaparan seluruh temuan penelitian yaitu data lapangan baik secara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diorganisasikan secara rinci dan sistematis sesuai urutan kajian penelitian dengan mengacu pada fokus masalah tentang Bagaimana manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui program ATM (Al Fath Teaching Methods) di SMP Islam Al-Fath.

Bab V Pembahasan meliputi : pembahasan terkait perencanaan kegiatan/program dalam meningkatkan mutu pembelajaran, pelaksanaan kegiatan, evaluasi program kegiatan melalui program ATM (Al Fath Teaching Methods) di SMP Islam Al Fath.

Bab VI Penutup meliputi : kesimpulan dari serangkaian penelitian di sertai dengan saran-saran yang terkait dengan penelitian.